

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian UMKM.

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka Batasan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah dibagi menjadi tiga jenis yaitu usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah:

Tabel 2.1
Usaha Mikro, Kecil, Menengah

Jenis Usaha	Definisi	Kekayaan Bersih	Hasil Penjualan
Usaha Mikro	adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ badan usaha perorangan	Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.	Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).

Usaha Kecil	Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha menengah atau usaha besar	Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus rupiah).
Usaha Menengah	Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau badan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tak langsung dari usaha kecil atau usaha besar	Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah).

2. Kinerja Usaha Menengah Kecil & Mikro.

Mutegi dkk. (2015) mendefinisikan kinerja UKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh individu dan menyesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut dalam suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standart tertentu dari perusahaan individu tersebut bekerja. Kinerja Usaha mikro kecil merupakan salah satu sasaran yang paling penting dari manajemen keuangan satu tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik selain memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2015).

Menurut Srimindarti (2006) dalam Sudiarta (2014), kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi kinerja adalah prestasi yang dicapai suatu organisasi atau entitas dalam periode akuntansi tertentu yang diukur berdasarkan perbandingan dengan berbagai standar.

Kinerja Usaha mikro kecil merupakan salah satu sasaran yang paling penting dari manajemen keuangan satu tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik selain memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2015). Kinerja bisnis amat penting dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan dari sebuah bisnis. Umumnya pada tahap pembentukan atau pendirian, sebuah bisnis sangat mungkin tidak menguntungkan karena investasi dan biaya untuk mendirikan atau memulai bisnis. Namun ketika bisnis mulai berkembang menjadi dewasa, keuntungan sudah harus dihasilkan. Wawerau dan Ngugi (2014, 1-20) menyarankan bahwa

perusahaan kecil butuh konsentrasi pada kinerja, responden setuju bahwa dengan laporan laba tersebut sangat penting karena itu dibutuhkan untuk kelangsungan bisnis karena itu mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil. Kinerja keuangan dengan menggunakan tolok ukur laba sangat penting karena dipahami bahwa laba merupakan daya tarik bagi investor/pemodal untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan atau bisnis, laba merupakan salah satu ukuran keberhasilan pengelola atau pemilik dalam mengelola sumberdaya yang terbatas untuk memperoleh hasil tertentu. Laba juga merupakan faktor penentu kelangsungan hidup bisnis, dan dapat menjadi motivator bagi pemilik dan pengelola guna meningkatkan kinerja usaha di masa datang (Jati H, 2017).

3. Pengertian Literasi Keuangan (*Financial Literacy*).

The Association of Chartered Certified Accountants (2014) merumuskan bahwa konsep literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi manajerial yang kritis dalam usaha mikro kecil dan pengembangannya, karena jika manajemen tidak memiliki kemampuan dan keterampilan menggunakan, mengalokasikan dan mengelola sumberdaya keuangan secara efektif dan efisien maka bisnis akan bangkrut. Literasi keuangan merupakan kecakapan memanfaatkan sumberdaya keuangan yang ada dan yang akan diperoleh untuk mencapai tujuan tertentu (Jati H, 2017).

Literasi keuangan meliputi pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan dan kecakapan terkait dengan konsep keuangan, kecakapan dalam pengelolaan usaha, kemampuan mengambil keputusan

bisnis secara strategis, relatif tepat dan cepat dalam situasi tertentu (Aribawa,2016). Dengan demikian, literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seseorang (termasuk pelaku UMKM) mencatat, menganggarkan, menggunakan, menyimpan dan mendapatkan uang yang digunakan untuk kepentingan bisnis demi kemajuan bisnis dan kehidupan yang lebih baik dari hari ini maupun di masa depan (Jati H,2017). Menurut Puspitaningtyas (2017) menyimpulkan bahwa literasi keuangan bermanfaat bagi kelangsungan bisnis, pelaku usaha memiliki tingkat literasi keuangan yang baik diharapkan akan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan usahanya secara efektif karena dinilai lebih memahami konsep pengelolaan keuangan, mengenal produk keuangan yang ditawarkan, dan mampu merencanakan keuangan usaha.

Studi ini berlabuh pada teori dual-proses yang dianggap paling relevan dengan pekerjaan.

a. Dual-Proses

Teori proses ganda dikemukakan oleh Lusardi dan Mitchell (2011). Teori ini berpendapat bahwa keputusan keuangan dapat didorong oleh kedua proses intuitif dan kognitif yang berarti bahwa keaksaraan keuangan tidak selalu menghasilkan keputusan keuangan yang optimal. Proses Ganda pada teori literasi keuangan berpendapat bahwa perilaku orang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi mungkin tergantung pada prevalensi dari dua gaya berpikir: intuisi (sistem 1) dan kognisi (sistem 2) (Lusardi dan Mitchell, 2011; Glaser dan Walther, 2013). Intuisi adalah kemampuan untuk memperoleh pengetahuan tanpa inferensi atau penggunaan akal. Intuisi memberikan pandangan, pemahaman, penilaian,

atau keyakinan yang tidak dapat diverifikasi secara empiris atau secara rasional dibenarkan. Taylor (1981) seperti dikutip oleh Chan dan Park (2013) menegaskan bahwa individu yang mengandalkan intuisi lebih suka menggunakan jalan pintas mental ketika mereka membuat keputusan yang cenderung sangat dipengaruhi oleh emosi mereka. Glaser dan Walther (2013) menunjukkan bahwa efek positif dari literasi keuangan pada keputusan investasi yang wajar berkurang oleh tingginya prevalensi intuisi. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan intuisi menghasilkan keputusan investasi yang optimal.

Kognisi di sisi lain adalah proses di mana input sensorik diubah, dikurangi, diuraikan, disimpan, dipulihkan, dan digunakan. Kognisi adalah proses mental yang mencakup pemahaman, penghitungan, penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan (Chan and Park 2013). Individu kognisi tinggi senang berpikir, analitis dan lebih baik dalam mempertahankan informasi dan lebih mungkin mencari informasi baru. Relevansi teori dengan pekerjaan.

Teori proses ganda dianggap relevan dengan penelitian ini karena menunjukkan bahwa individu yang tinggi pada kognisi akan mencari informasi dan lebih mungkin dipengaruhi oleh pesan yang relevan. Ini berarti bahwa keterampilan membuat keputusan mereka dapat didorong oleh pelatihan literasi keuangan menggunakan metodologi sederhana yang mudah dipahami. Selain itu, penggunaan intuisi dapat dikurangi dengan penyediaan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan melalui pendidikan keuangan karena individu cenderung mengandalkan intuisi di mana informasi yang relevan kurang.

Namun hasil yang optimal mungkin tidak tercapai ketika individu mempercayai intuisi mereka dalam pengambilan keputusan.

4. Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*).

Perilaku keuangan seperti yang didefinisikan oleh Zeynep (2015) adalah kemampuan untuk menangkap pemahaman keseluruhan dampak keputusan keuangan pada keadaan seseorang dan untuk membuat keputusan yang tepat terkait dengan manajemen kas, tindakan pencegahan dan peluang untuk perencanaan anggaran. Penelitian telah menunjukkan bahwa literasi keuangan secara konsisten memprediksi ukuran perilaku keuangan individu (Hung, Parker and Yoong, 2009). Sucuahi (2013) menyoroti bahwa perilaku keuangan yang baik melibatkan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang meningkatkan kekayaan dan mencegah ketidakpastian bisnis dan individu. Kegiatan-kegiatan ini menghasilkan lebih banyak aset keuangan, mencegah hutang berlebih, pensiun keuangan, dan menjamin terhadap kemungkinan-kemungkinan kehidupan utama.

Menurut Ari Susanti, Ismunawan, Pardi, Elia Ardyan (2017). *Financial behavior* atau Perilaku Keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran,

menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

5. Sikap Keuangan (*Financial Attitude*).

Sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai penerapan prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat (Latif, Razak, dan Lumpur, 2011). Sikap keuangan adalah salah satu faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap praktik manajemen keuangan. Hal ini didefinisikan oleh Eagly dan Chaiken (1993) sebagai kecenderungan psikologis yang dinyatakan dengan menilai entitas tertentu dengan beberapa tingkat kebaikan atau ketidaksenangan”. Artinya, itu adalah kecenderungan psikologis ketika datang untuk menyetujui atau tidak setuju dengan praktik manajemen keuangan tertentu. Latif et al. (2011) mendefinisikan sikap keuangan sebagai penciptaan nilai dalam pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya melalui penerapan prinsip-prinsip keuangan. Sikap keuangan ditingkatkan melalui pengadaan informasi yang memadai (Abiodun, 2016).

Sikap keuangan terhadap pengambilan risiko dapat memainkan peran penting dalam perusahaan yang sukses kinerja (Sulaiman,2014). Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui

pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Adapun indikator dalam variabel ini, yaitu orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan uang, dan menilai keuangan pribadi (Abiodun,2016).

Sikap keuangan (FAT) mengacu pada kapasitas untuk menilai instrumen keuangan baru dan canggih dan membangun penilaian canggih di setiap opsi instrumen dan tingkat pemanfaatan yang mungkin dalam kepentingan jangka panjang terbaik mereka sendiri (Mandell, 2007). Sikap terhadap pendekatan pengambilan keputusan telah menjadi karakteristik banyak perusahaan yang sukses (Eniola & Entebang, 2017).

6. Kesadaran Keuangan (*Financial Awareness*).

Kesadaran keuangan (FAW) adalah kemampuan untuk memahami dan untuk menangani berbagai strategi keuangan, tahu lebih banyak dan sadar tentang penyedia layanan eksternal. Kesadaran Keuangan adalah pengetahuan keuangan oleh pelaku keuangan dan kemampuan untuk melakukan investasi yang bertanggung jawab terhadap keputusan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan keuangan para pelaku usaha (Eniola A.A & Entebang 2017). Kemampuan memberdayakan pemilik bisnis untuk berhati-hati, mengatur dan mengaktualisasikan sistem baru untuk memenuhi kinerja perusahaan sebagai tujuan organisasi melalui reaksi terhadap perubahan situasi ekonomi (Sulaiman, 2014). Kesadaran datang di bawah sektor manajerial, di mana itu adalah tugas manajer untuk menjaga organisasi demi kesejahteraan bisnis (Eniola &

Entebang, 2017). Kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mendiskusikan berbagai kondisi keuangan akhirnya mengarah pada kesejahteraan ekonomi individu (Lusardi & Tufano, 2009; Rahmandoust, Shah, Norouzi, Hakimpoor & Khani, 2011; Vitt et al., 2001).

Kesadaran keuangan membutuhkan tingkat wirausahawan dari konsep dasar keuangan dan kapasitas mereka untuk mengelola pembiayaan melalui periode pengambilan keputusan yang singkat dan tepat, serta pemikiran keuangan jangka panjang yang kuat (Remund, 2010). Perusahaan yang memahami dan akrab dengan pemahaman produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga terkait dan mempertahankan produk keuangan ini dengan lembaga keuangan mengurangi kemungkinan masalah keuangan karena mengatakan sesuatu tentang kesadaran yang kuat akan fasilitas keuangan dan kemampuan mereka untuk menggunakan produk keuangan. Oleh karena itu, kesadaran keuangan memiliki hubungan positif pada sikap keuangan (Eniola & Entebang, 2017).

Menurut Sulaiman, 2014 bahwa meskipun, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa perusahaan dengan pengetahuan keuangan yang tinggi dan Sikap keuangan akan memiliki pemahaman tentang urusan keuangan, itu juga masuk akal untuk berpendapat bahwa kesadaran keuangan yang lebih tinggi dari perusahaan akan memiliki dampak positifnya sendiri kinerja perusahaan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu dapat disajikan ke tabel sebagai berikut ini :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

NO	Penulis & Tahun	Judul	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1	Anthony Abiodun Eniola & Harry Entebang (2017) Vol.2, No,04; 2018 ISSN: 2456-7760	<i>SME Managers and Financial Literacy.</i>	Variabel Independen : a. Literasi keuangan b. Sikap Keuangan c. Kesadaran Keuangan Variabel Dependen: Kinerja Manajer UKM di Nigeria	Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dan pertumbuhan UKM. Sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan. Kesadaran keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.
2	Umogbaimonica Esiebugie (Ph.d), Agwa Tewase Richard & Asenge Lupem Emmanuel (2018)	<i>Financial Literacy and performance of small and medium scale enterprises in benue state, Nigeria.</i>	Variabel Independen : a. Pengetahuan Keuangan b. Perilaku Keuangan b. Sikap Keuangan	Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM. Perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja dan pertumbuhan UKM. Dan sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UKM di Makurdi Metropolis, Benue State.

	Vol. 18(3) 1–18; 2017. DOI: 10.1177/0972150917 692063		Variabel Dependen: Kinerja Usaha Kecil Dan Tenaga Usaha Menengah Di Negara Benar, Nigeria	
3	Dwitya Aribawa (2016) Vol 20 No. 1, Januari 2016 Hal: 1 – 13. ISSN: 0853-7666	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawa Tengah.	Variabel Independen : a. Literasi Keuangan Variabel Dependen : a. Kinerja UMKM b. Keberlangsungan Usaha	Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pada UMKM kreatif di Jawa Tengah.
4	Apristi Yani Rahayu & Musdholifah (2017) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kota Surabaya. Volume 5 Nomor 3		Variabel Independen : a. Literasi Keuangan Variabel Dependen : a. Kinerja UMKM b. Keberlangsungan Usaha	Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja berpengaruh positif. Dan pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM berpengaruh positif.

5	Hironnymus Jati (2017) ISBN:978-602-6428-11-0	Pengetahuan Manajemen Bisnis, Literasi Keuangan Dan Kinerja UMK Ekonomi Kreatif di Kabupaten Flores Timur.	Variabel Independen : a. Pengetahuan Manajemen Bisnis b. Literasi Keuangan Variabel Dependen : a. Kinerja UMKM Ekonomi Kreatif di Kabupaten Flores Timur	Bahwa pengetahuan dan aplikasi manajemen bisnis terbukti mempengaruhi kinerja UMK kreatif di Kabupaten Flores Timur. Literasi keuangan UMK ekonomi kreatif memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMK.
6	Nita Sulaiman (2014) <i>A thesis submitted in fulfilment of the requirements for the degree of Doctor of Philosophy.</i>	<i>Clarifying the financial literacy dimensions for the performance of small and medium enterprises</i>	Variabel Independen : a. Pengetahuan finansial b. Sikap Keuangan c. Kesadaran Keuangan Variabel Dependen : a. Kinerja Perusahaan	Bahwa pengetahuan finansial, sikap keuangan dan kesadaran keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan
7	Dahmen dan Rodriguez (2014) Vol.7(1) Article 3. DOI: http://dx.doi.org/10.5038/1936-4660.7.1.3	<i>Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center</i>	Variabel Independen : a. Literasi Keuangan Variabel Independen : a. Kinerja perusahaan	Bahwa, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesuksesan bisnis dan kinerja suatu perusahaan,

8	Alejandro Drexler, Greg Fischer dan Antoinette Schoar (2014) 6(2):1-31 1945-7782 ISSN 1945-7782	<i>Keeping it Simple : Financial Literacy and Rules of Thumb</i>	Variabel Independen : a. Pengetahuan keuangan b. Akuntansi Keuangan Variabel Dependen: Kinerja Usaha Mikro Kecil Republik Dominika	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan akuntansi keuangan memang dapat memiliki efek positif pada praktik manajemen usaha kecil di pasar yang sedang berkembang seperti Republik Dominika
9	Adamoko dkk. (2015) http://dx.doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952	<i>The Moderating Influence Of Financial Literacy On The Relationship Between Access To Finance And Firm Growth In Ghana.</i>	Variabel Independen : a. Literasi keuangan Variabel Independen : a. Pertumbuhan Perusahaan di Ghana	Menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan.
10	I Putu Lanang Eka, I Ketut Kriya & I Wayan Cipta (2014) Volume 2 Tahun 2014. ISSN: 1693-5241	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupateng Bangli.	Variabel Independen : a. Faktor Internal : akses keuangan, kemampuan berwirausaha, SDM, pemasaran, rencana bisnis dan Pengetahuan Keuangan b. Faktor Eksternal	faktor internal yang terdiri dari akses keuangan, kemampuan berwirausaha, SDM, pemasaran, rencana bisnis dan Pengetahuan Keuangan serta faktor Eksternal mempengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Bangli.

			Variabel Dependen : kinerja UMKM di Kabupaten Bangli.	
11	Siti Syahsudarmi (2018) Vol. 9 Nomor 1 ISSN: 1410-7988	Pengaruh Aspek Keuangan dan Modal Manusia Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Studi kasus UMKM di Wilayah Kota Pekanbaru.	Variabel Independen : a. Aspek Keuangan b. Modal Manusia Variabel Dependen: Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) (Studi Kasus: Ukm Di Wilayah Kota Pekanbaru)	Terdapat pengaruh variabel financial aspect terhadap kinerja keuangan UMKM. Modal manusia (human capital) berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

C. Kerangka Pemikiran

1. Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.

Beberapa peneliti telah berusaha menunjukkan hubungan antara pengetahuan keuangan Aribawa (2016) secara umum diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha pada UMKM kreatif di Jawa Tengah.

Dahmen dan Rodríguez (2014), Fatoki (2014), serta Adomako et al, (2016). Secara umum, penelitian mereka menyatakan bahwa bila pengusaha di sektor UMKM (dalam penelitian ini UMKM industri kreatif) bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja berpengaruh positif.

Rahayu & Musdholifah, 2017 bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja berpengaruh positif. Berdasarkan penelitian dari yang dilakukan oleh Dahmen dan Rodriguez (2014) terdapat pengaruh melek keuangan pada kinerja UKM.

Literasi keuangan UMK ekonomi kreatif yang diindikasikan oleh catatan keuangan atau buku keuangan, tabungan, pendanaan, anggaran dan kontrol terhadap keuangan memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMK yang diukur dengan laba (Jati H,2017).

2. Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.

Telah berpendapat bahwa fondasi keuangan yang baik dari pemilik bisnis adalah barometer yang signifikan dari keberhasilan dan pertumbuhan perusahaan di lingkungan yang kompetitif (Lusardi dan Mitchell, 2007).

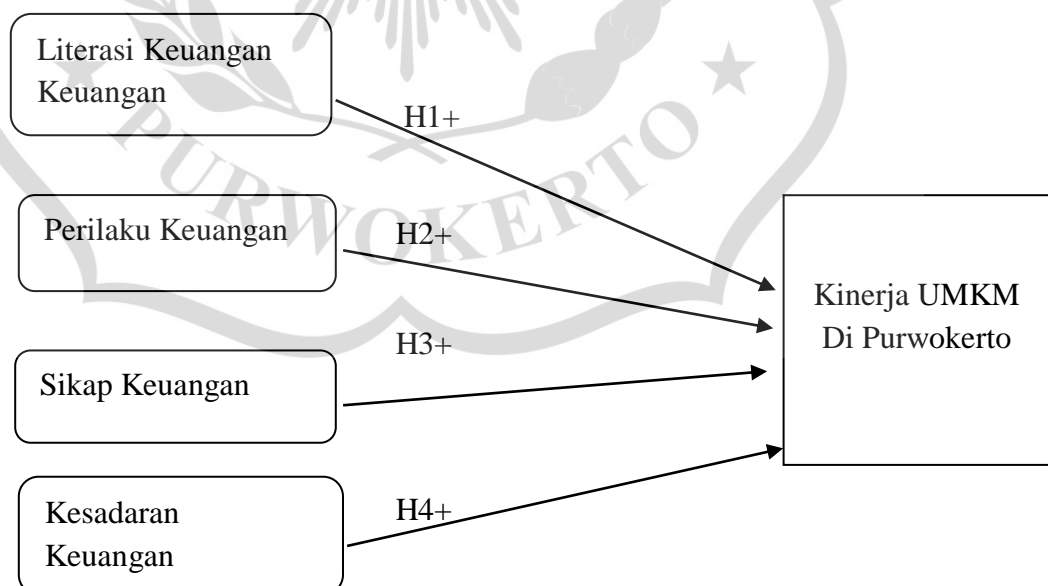
Berdasarkan hasil pengujian penelitian didapat bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM (Esiebugie U, Richard T.A & Emmanuel L.A, 2018).

3. Sikap Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Dan sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UKM di Makurdi Metropolis, Benue State. (Esiebugie U, Richard T.A & Emmanuel L.A, 2018). Berdasarkan penemuan (Abiodun, 2016) orang sukses finansial sehingga investasi mereka berorientasi masa depan. Menunjukkan bahwa orientasi ke masa depan mempromosikan pengambilan keputusan dan kinerja bisnis.

4. Kesadaran Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.

Menurut penelitian Eniola A. & Entebang H, 2017 bahwa kesadaran keuangan signifikan terhadap kinerja.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan model penelitian tersebut maka hipotesis yang dapat disusun adalah:

- H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Di Purwokerto Barat
- H2 : Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Di Purwokerto Barat
- H3 : Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Di Purwokerto Barat
- H4 : Kesadaran Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Di Purwokerto Barat

